

## **Analisis Visualisasi Konflik Keluarga dalam Sinematografi Film The Farewell (2019)**

**Erin Ruth Tamara**

Program Studi Desain Komunikasi Visual,  
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung  
[erinerts@gmail.com](mailto:erinerts@gmail.com)

**Dianing Ratri**

Program Studi Desain Komunikasi Visual,  
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung  
[dianing.ratri@itb.ac.id](mailto:dianing.ratri@itb.ac.id)

**Fathima Assilmia**

Media Design, Graduate School of Media Design, Keio University  
[assilmia@kmd.keio.ac.jp](mailto:assilmia@kmd.keio.ac.jp)

**Diterima:** Juni, 2022 | **Disetujui:** Juni, 2022 | **Dipublikasi:** Juli, 2022

### **ABSTRAK**

Karya tulis ini adalah analisis penggambaran konflik keluarga dalam film *The Farewell* (2019). Film ini bercerita tentang perbedaan nilai yang mendalam antara keluarga besar dan karakter utama. Tujuan dan latar belakang karya tulis ini adalah mengetahui bagaimana *The Farewell* menunjukkan konflik keluarga tersebut. Tahap-tahap dalam metodologi karya tulis ini adalah menonton langsung film tersebut, membagi cerita menjadi beberapa babak, memilih *hero shot* tiap babak, dan menganalisis *hero shot* yang menunjukkan konflik keluarga. Hasil analisis menunjukkan bahwa *The Farewell* menggunakan beberapa prinsip Gestalt yang dikombinasikan dengan komposisi klasik *rule of third* untuk memvisualisasikan konflik keluarga.

**Kata Kunci:** Konflik Keluarga, *The Farewell*, Sinematografi, Keluarga Besar, Billi

### **PENDAHULUAN**

Film adalah salah satu media *storytelling* yang paling populer sekarang. Perkembangan film memunculkan berbagai genre, bentuk, dan bahkan proses penyampaiannya. Namun dari berbagai keragamannya, salah satu aspek yang mendukung penyampaian cerita dalam film adalah sinematografi. Sinematografi mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan kerja kamera (pergerakan kamera, pencahayaan, lensa, dll.) (Lotman, 2016).

Dari berbagai genre film, drama menjadi salah satu genre yang paling banyak dikonsumsi. Walau sempat mengalami penurunan, film genre drama ada di urutan ke-3 pangsa pasar film di Amerika, dengan total box office \$35,653,013,393 (The Numbers, 2022). Salah satu makro genre drama yang banyak diminati adalah drama keluarga. Hal ini terjadi karena cerita tentang keluarga merupakan cerita yang mudah diterima, karena mayoritas manusia tumbuh dalam suatu keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial. Manusia pertama kali memperhatikan keinginan orang lain, belajar, bekerja sama dan belajar membantu orang lain dalam keluarga (Rustina, 2014).

The Farewell merupakan film drama keluarga yang dirilis tahun 2019, ditulis berdasarkan pengalaman pribadi sutradaranya, Lulu Wang. Film ini menceritakan bagaimana satu keluarga menyembunyikan diagnosis penyakit kanker sang nenek. Walau premis The Farewell terkesan tidak etis, film ini berhasil menunjukkan konsep berkeluarga dan bersosialisasi dalam budaya Asia. Pada tahun 2019, Chen menuliskan:

Dalam komunikasi tidak langsung, juga dikenal sebagai komunikasi konteks tinggi, apa yang tidak dikatakan lebih penting daripada apa yang dikatakan. Filsafat Timur menekankan keseimbangan dan harmoni, dan komunikasi tidak langsung meminimalkan konflik. Jadi beberapa budaya Asia lebih suka berkomunikasi dengan cara “tunjukkan, jangan beri tahu” dan menghargai kemampuan untuk memecahkan kode pesan tidak langsung.

Dalam film, represi kebenaran adalah komunikasi tidak langsung yang dilakukan secara ekstrim. Anggota keluarga menunjukkan cinta mereka untuk Nai Nai dengan menjaga bungkam tentang kondisinya (Chen, 2019).

The Farewell sukses menghasilkan USD\$23,100,000, tujuh kali lipat dari budget film. Selain itu, film ini juga mendapatkan 35 nominasi dan 18 penghargaan. Pencapaian tersebut terhitung besar untuk sebuah film dari *independent production house*.

Film ini menjadi penting dibahas karena Lulu Wang dan Anna Franquesa Solano, sutradara dan sinematografer film ini berhasil menyampaikan cerita dengan sinematografi yang sederhana dan rapi. Franquesa-Solano sering menggunakan Rule of Thirds klasik untuk film layar lebar kedua Wang (Bell, 2020). Karya tulis ini akan mengkaji konflik dan interaksi suatu keluarga dalam film the Farewell melalui komposisi visual.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Freytag's Pyramid***

Pada tahun 1900, seorang penulis Jerman, Gustav Freytag, menciptakan suatu struktur drama. Babak-babak dalam struktur tersebut adalah sebagai berikut:

*Introduction/Exposition*—konstruksi *introduction* umum adalah sebagai berikut: *keynote* (tema utama) yang mendefinisikan dengan jelas, adegan selesai, transisi singkat ke momen pertama dari *The Exciting Force* (Freytag, 1900).

*The Exciting Force*. Awal dari tindakan (komplikasi) terjadi ketika dari dalam jiwa karakter muncul perasaan atau keinginan, yang mendorong munculnya adegan selanjutnya (Freytag, 1900).

*Rise/ The Rising Movement*. Aksi telah dimulai: karakter-karakter utama sudah menunjukkan dirinya, minat telah dibangun. Suasana, semangat, komplikasi telah menerima dorongan ke arah tertentu (Freytag, 1900).

*Climax*. Klimaks drama adalah bagian dari drama yang memuat hasil yang kuat dan tegas dari bagian *the rising movement*; adegan ini hampir selalu merupakan titik puncak dari sebuah adegan besar yang diperkuat, dilingkupi oleh adegan-adegan penghubung kecil dari *the rising movement*, dan *the falling action* (Freytag, 1900).

*The Force of the Final Suspense*. Tahap *catastrophe* tidak harus muncul sepenuhnya sebagai kejutan untuk penonton. Semakin kuat bagian *climax*, maka semakin brutal kejatuhan karakter utama. *Force the final suspense* dilakukan dengan memunculkan ketegangan baru yang ringan seperti hambatan kecil, kemungkinan masa depan

akan suatu pembebasan, lalu dimuat dengan dan sesuai arah akhir cerita (Freytag, 1900).

*Catastrophe*. Bencana dalam drama merupakan adegan penutup; hal ini juga disebut eksodus dalam pementasan kuno. Di dalam adegan, rasa malu karakter-karakter utama dihilangkan melalui perbuatan besar. Semakin dalam perselisihan yang muncul dalam karakter utama, semakin mulia tujuannya, maka semakin logis kejatuhan dari karakter utama yang menyerah (Freytag, 1900).

### **Prinsip Gestalt**

Teori Gestalt diciptakan oleh sekelompok psikolog Jerman: Max Wertheimer, Kurt Koffka, dan Wolfgang Köhler. Wertheimer menyimpulkan, pengaruh gerakan jelas tidak dihasilkan oleh elemen-elemen individunya, melainkan dari interelasi dinamisnya (Wertheimer, dalam Behrens 1998). Pada tahun 1923, Wertheimer menerbitkan *Theory of Form* yang membahas lebih dalam tentang teori gestalt.

Prinsip Gestalt merupakan implementasi dari Teori Psikologi Gestalt pada desain. Terdapat enam butir Prinsip Gestalt:

#### *1. Simplicity*

Kami lebih suka hal-hal yang sederhana, jelas dan teratur. Secara naluriah hal-hal ini lebih aman. Mereka membutuhkan lebih sedikit waktu bagi kita untuk memproses dan menyajikan kejutan yang tidak terlalu berbahaya (Bradley, 2014).

#### *2. Closure*

Kunci menciptakan *closure* adalah memberikan informasi yang cukup sehingga mata dapat mengisi sisanya. Jika terlalu banyak yang hilang, elemen-elemen tersebut akan terlihat sebagai bagian yang terpisah, bukan keseluruhan. Jika terlalu banyak informasi yang diberikan, tidak perlu menggunakan *closure* (Bradley, 2014).

#### *3. Symmetry and Order*

Prinsip ini mengarahkan kita untuk menginginkan keseimbangan dalam komposisi, meskipun komposisi kita tidak perlu simetris sempurna untuk menjadi seimbang (Bradley, 2014).

#### *4. Figure/Ground*

*Figure/Ground* mengacu pada hubungan antara elemen positif dan ruang negatif. Idennya adalah bahwa mata akan memisahkan seluruh sosok dari latar belakang mereka untuk memahami apa yang dilihat. Ini adalah salah satu hal pertama yang akan dilakukan orang ketika melihat komposisi apa pun (Bradley, 2014).

#### *5. Uniform Connectedness*

Elemen yang terhubung secara visual dianggap lebih terkait daripada elemen tanpa koneksi (Bradley, 2014).

#### *6. Common Regions*

Cara lain untuk menunjukkan hubungan antar elemen adalah dengan melampirkannya dalam beberapa cara. Segala sesuatu di dalam bidang terlihat saling berhubungan. Segala sesuatu di luar penutup terlihat terpisah (Bradley, 2014).

#### *7. Proximity*

Ketika elemen diposisikan dekat satu sama lain, mereka dilihat sebagai bagian dari kelompok daripada sebagai elemen individu (Bradley, 2014).

#### 8. *Continuation*

Setelah Anda melihat atau bergerak ke arah tertentu, Anda terus melihat atau bergerak ke arah itu sampai Anda melihat sesuatu yang signifikan atau Anda menentukan tidak ada yang signifikan untuk dilihat (Bradley, 2014).

#### 9. *Common Fate*

Terlepas dari seberapa jauh elemen ditempatkan atau seberapa berbeda mereka muncul, jika mereka terlihat bergerak atau berubah bersama, mereka akan dianggap berhubungan (Bradley, 2014).

#### 10. *Parallelism*

Garis-garis paralel dipandang sebagai menunjuk atau bergerak dalam arah yang sama dan dengan demikian saling berhubungan (Bradley, 2014).

#### 11. *Similarity*

Sejumlah karakteristik dapat serupa: warna, bentuk, ukuran, tekstur, dll. Ketika pemirsa melihat karakteristik serupa ini, mereka menganggap elemen tersebut terkait karena karakteristik yang sama (Bradley, 2014).

#### 12. *Focal Points*

Prinsip ini menunjukkan bahwa perhatian kita akan diarahkan ke kontras, ke arah elemen yang tidak seperti yang lain dalam beberapa hal (Bradley, 2014).

#### 13. *Past Experiences*

Elemen cenderung diartikan menurut pengalaman masa lalu pengamat (Bradley, 2014).

### **Konflik Keluarga**

Konflik merupakan kondisi terjadinya ketidakcocokan antar nilai atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai, baik yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain (Kilman & Thomas, dikutip dari Wahyudi 2015).

Maka dari itu, konflik keluarga dapat didefinisikan sebagai kondisi ketidakcocokan nilai dan tujuan yang ingin dicapai antar anggota keluarga.

Menurut Amanda Teonata, Ada dua tipe konflik keluarga. Yang pertama adalah *solvable conflict* (konflik yang dapat diselesaikan), dan yang kedua adalah *perpetual conflict* (konflik yang berlangsung lama).

#### 1. *Solvable Conflict*

*Solvable conflict* adalah konflik keluarga jangka pendek yang akar permasalahannya mudah ditemukan dan diselesaikan. Beberapa contoh *solvable conflict* adalah konflik memilih destinasi liburan, film yang akan ditonton, pemilihan warna tembok yang cocok untuk rumah, dll. Pada satu titik, perbedaan pendapat dalam *solvable conflict* akan hilang dan keluarga akan menyatukan suara (Teonata, 2020).

#### 2. *Perpetual Conflict*

*Perpetual conflict* adalah konflik keluarga jangka panjang yang bisa jadi akan bertahan selamanya. Akar pemicu *perpetual conflict* bersifat lebih dalam dan pribadi untuk individu. Contohnya seperti perbedaan nilai, kepribadian, budaya, kepercayaan yang dianut, dll. Biasanya, *perpetual conflict* akan muncul terus menerus dalam beberapa situasi yang berbeda (Teonata, 2020).

## METODOLOGI

Akan terdapat tiga tahap dalam metodologi pengkajian dengan fokus pada analisis konten visual.

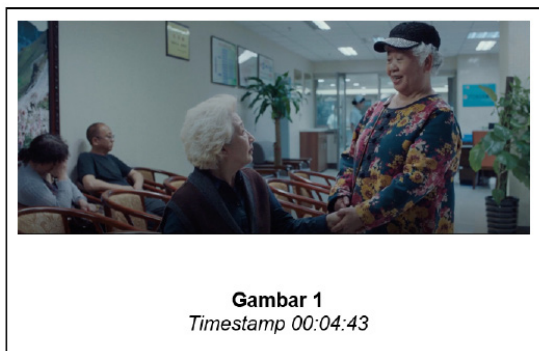
1. Penulis menonton langsung film *The Farewell*.
2. Penulis akan membagi cerita film menjadi enam babak menggunakan teori Freytag's Pyramid.
3. Dari setiap babak film, penulis lalu menentukan *hero frame*.

Penulis membahas *hero frame* yang memuat *perpetual conflict* antar anggota keluarga, lalu menganalisis tiap *hero frame* menggunakan Prinsip Gestalt.

## PEMBAHASAN

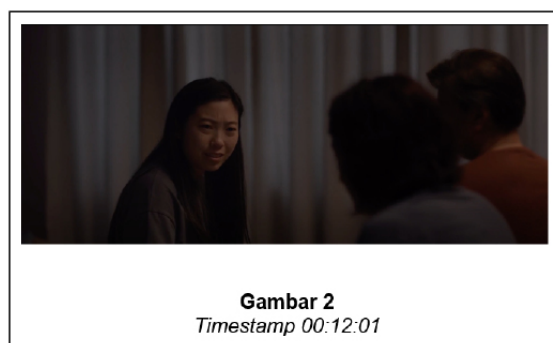
### Pemilihan Hero Shot yang mengandung *Perpetual Conflict*

#### a. Babak *Introduction*



Babak *Introduction* menggambarkan tema besar film *the farewell*. Dalam *hero frame*, latar tempat di rumah sakit karena karakter Nenek (kanan) melakukan *medical check up*. Namun, orang yang mengambil hasilnya adalah adiknya Nenek (kiri). Ketika ditanya mengenai hasil *medical check up*, adik Nenek berbohong, mengatakan bahwa Nenek hanya sakit biasa. Belum terjadi *perpetual conflict* dalam babak ini, sehingga *hero shot* dari babak ini tidak akan dianalisis dengan Prinsip Gestalt.

#### b. Babak *The Exciting Force*

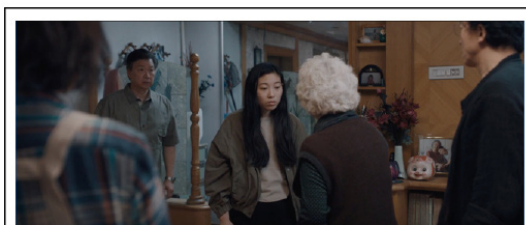


Babak *The Exciting Force* menunjukkan awal komplikasi ketika karakter menunjukkan suatu keinginan. Dalam *hero frame*, Billi (kiri) baru mendapatkan kabar bahwa Neneknya mengidap kanker stadium 4, dan hanya memiliki 3 bulan untuk hidup. Konflik muncul ketika ayahnya mengatakan bahwa Nenek tidak tahu bahwa dia memiliki kanker. Orang tuanya akan pergi ke Cina tanpanya, lalu keluarga besar akan melakukan pesta pernikahan

sepupu Billi, Haohao, sebagai alasan untuk berkumpul. Billi tidak setuju dengan sikap keluarga yang tidak memberitahu Nenek mengenai penyakitnya.

*Perpetual conflict* muncul antara Billi dan orangtuanya, maka **hero shot** ini akan dibahas di dengan Prinsip Gestalt pada bagian pembahasan kedua.

#### c. Babak *Rise/ The Rising Movement*



**Gambar 3**  
Timestamp 00:15:56

Babak *Rise/The Rising Movement* menunjukkan suasana yang sudah dibangun ke arah tertentu. Dalam *hero shot* ini, Billi tetap datang ke Cina walau sudah dilarang oleh orangtuanya. Nenek menyambutnya dengan senang, namun anggota keluarga besar mengawasi Billi.

*Perpetual conflict* muncul karena Billi masih menganggap Nenek harus diberitahu, sementara anggota keluarga menganggap penyakit Nenek tetap harus dirahasiakan dan kehadiran Billi menjadi resiko untuk rencana keluarga besar. Maka dari itu, **hero shot** ini akan dianalisis pada bagian pembahasan kedua.

#### d. Babak *Climax*



**Gambar 4**  
Timestamp 00:47:42

Babak *Climax* memuat hasil yang kuat dan tegas setelah adegan-adegan penghubung dari *rise/the rising movement*. Dalam *hero shot* ini, keluarga berkumpul di rumah sakit karena Nenek tiba-tiba sakit setelah mengurus pernikahan Haohao. Billi menanyakan pada dokter mengenai kelayakan merahasiakan penyakit dari pasien. Dokter menjawab bahwa dalam budaya Cina, merahasiakan penyakit kronis merupakan normal, bahkan ia juga melakukan hal yang sama dengan salah satu anggota keluarga.

*Perpetual conflict* terjadi, namun di antara Billi dan Dokter, sehingga *hero shot* babak ini tidak akan dibahas dengan Prinsip Gestalt.

e. Babak *The Force of Final Suspense*



Babak *The Force of Final Suspense* memunculkan ketegangan baru yang ringan seperti hambatan kecil. Anggota keluarga yang lain sudah menyatakan bahwa penyakit Nenek harus tetap dirahasiakan, namun tidak ada alasan dari mereka yang dapat mematahkan pendapat Billi. Billi lalu bertemu dengan anak-anak Nenek, Ayah dan Paman, masih menuntut untuk berhenti merahasiakan penyakit Nenek. Ayah yang sempat berpihak pada Billi sudah kembali ke pihak keluarga besar, Paman mendebat Billi dengan alasan yang kuat. Pendirian Billi mulai melunak.

*Perpetual conflict* terjadi antara Billi dan Paman-Ayah. **Hero shot** babak ini akan dibahas pada bagian pembahasan kedua.

f. Babak *Catastrophe*



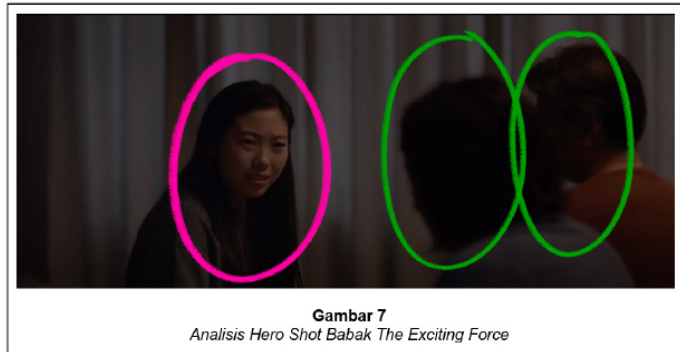
Babak *Catastrophe* adalah adegan penutup, menunjukkan akhir perselisihan yang muncul dalam karakter utama, kejatuhan dari karakter utama yang menyerah, yang bisa bermakna positif dan negatif. Setelah berdebat dengan Paman, Billi akhirnya setuju untuk ikut merahasiakan penyakit Nenek. Ia juga hadir dalam Pernikahan Haohao, yang sebenarnya rencana keluarga besar untuk berkumpul dengan Nenek. Hingga *ending* film, Billi tetap merahasiakan penyakit Nenek.

Tidak ada konflik dalam *hero shot* ini, sehingga *hero shot* tidak akan dibahas dalam bagian selanjutnya.

**Pembahasan Hero Shot menggunakan Prinsip Gestalt**

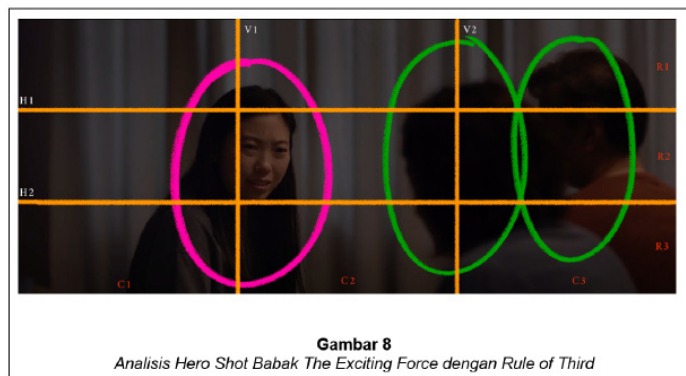
a. Babak *The Exciting Force*

Selain mengetahui adegan ini memuat konflik dari dialog dan ekspresi aktor, penempatan karakter yang berkonflik juga membantu menyampaikan pesan.



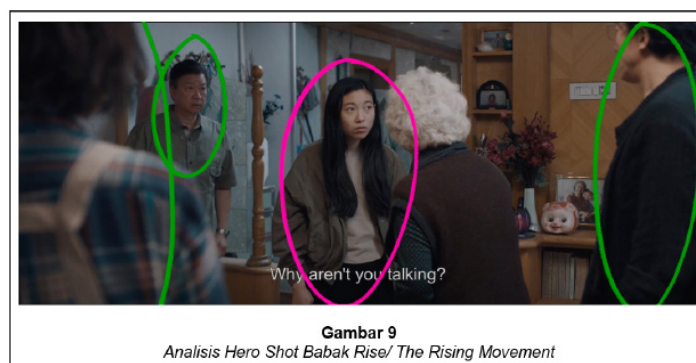
Karakter Billi yang ada berpendapat bahwa keluarga besar harus memberi tahu Nenek tentang penyakitnya berada di kiri layar dengan lingkaran pink, sementara karakter Ibu dan Ayah (yang mewakili keluarga besar) yang ingin merahasiakan penyakit kanker Nenek ada di kanan layar ada di kanan layar, dengan lingkaran hijau.

Pada hero shot ini, prinsip Proximity diaplikasikan. Karakter yang memiliki nilai yang sama ditempatkan berdekatan, karakter yang memiliki nilai yang berbeda dipisahkan.



Penempatan aspek *proximity* ini juga mematuhi komposisi *rule of third*. Karakter Billi tepat berada di garis V1, sementara ada karakter Ibu dan Ayah memenuhi kolom kanan dan memotong garis V2 juga.

#### b. Babak Rise/ The Rising Movement



Billi tetap datang ke Cina walaupun sudah dilarang oleh orang tuanya. Keluarga besarnya menganggap bahwa Billi terlalu emosional dan takut dia akan membocorkan rahasia. Sekilas dilihat, hero shot ini tidak terlihat menggunakan prinsip Gestalt secara jelas.

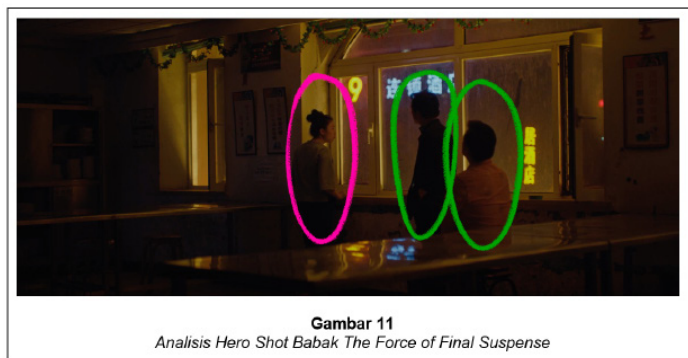




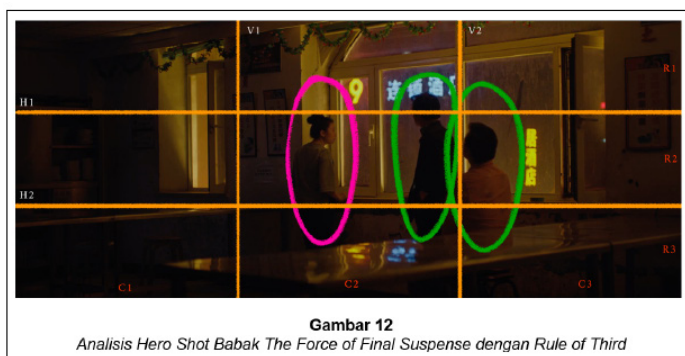
Ketika *grid rule of third* dimunculkan, dapat dilihat lagi pengelompokan karakter-karakter yang memiliki perbedaan nilai. Karakter Ayah dan Ibu ada di kolom C1, karakter Paman ada di C3, dan karakter Billi ada di kolom C2, tepat di tengah layar.

Karakter Billi yang memegang nilai yang berbeda menjadi pusat *hero shot*, menimbulkan kekhawatiran bagi anggota keluarga besar. Anggota keluarga menatap ke arah Billi. Selain hal tersebut, Billi juga karakter paling muda dalam *hero shot*. Maka dari itu, *hero shot* ini menggunakan prinsip Gestalt *focus point*.

c. Babak *The Force of Final Suspense*



Pada adegan ini, pendirian Billi mulai lemah. Anggota-anggota keluarga lain setuju untuk merahasiakan, namun alasan mereka tidak ada yang benar-benar mematahkan pendapat Billi. Ia lalu bertemu dengan Paman dan Ayah, anak-anak Nenek, untuk membahas perihal itu lagi. Ayah akan tetap merahasiakan penyakit Nenek. Paman memberikan alasan yang solid, sehingga Billi tidak bisa mendebat.



Dalam *hero shot*, karakter Ayah dan Paman ditempatkan berdekatan di garis V2. Billi yang masih memiliki nilai yang berbeda dengan Ayah-Paman ditempatkan dalam kolom C2, berjarak dan karakter lain. Pada *hero shot* ini, prinsip *Proximity* diaplikasikan. Karakter yang memiliki nilai yang sama ditempatkan berdekatan, karakter yang memiliki nilai yang berbeda dipisahkan.

## **SIMPULAN & REKOMENDASI**

Dalam memvisualisasikan *perpetual family conflict*, film *The Farewell* menggunakan Prinsip Gestalt *proximity* dan *focal point*.

1. Ketika konflik terjadi, prinsip *proximity* dimunculkan dengan memberi jarak antara Billi yang ingin memberitahu Nenek tentang penyakitnya, dan keluarga besar yang memegang nilai untuk merahasiakan penyakit Nenek.
2. Ketika konflik terjadi, prinsip *focal point* dimunculkan dengan memperlihatkan anggota keluarga besar yang mengelilingi karakter utama (Billi), yang memegang nilai yang berbeda.
3. Pengaplikasian masing-masing prinsip mematuhi komposisi *Rule of Third*.

Dengan adanya analisis ini, diharapkan pembaca mampu memahami visualisasi konflik dalam film, dan potensi menggunakan prinsip-prinsip Gestalt dalam pembuatan karya yang memvisualisasikan konflik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Behrens, R.R. (1998). Art, Design, and Gestalt Theory. *Leonardo*, 31, 299-303.
- Bell, J. (2020). 3 Things 'The Farewell' Can Teach You About How to Frame Your Shots. Diakses pada 18 Mei 2022, dari <https://nofilmschool.com/cinematography-the-farewell>
- Bradley, S. (2014). *Design Principles: Visual Perception And The Principles Of Gestalt*. Diakses pada 16 Mei 2022, dari <https://www.smashingmagazine.com/2014/03/design-principles-visual-perception-and-the-principles-of-gestalt/>
- Chen, B. (24 Juli 2019). *The Cultural Truth at the heart of the lies in 'the farewell*. Diakses pada 6 April, 2022, dari <https://www.nytimes.com/2019/07/24/movies/the-farewell-family-lies.html>
- Freytag, G. (1900). *Technique of The Drama* (3rd ed). Chicago: Scott, Foresman and Company
- Lotman, E. (2016). Exploring the Ways Cinematography Affects Viewers' Perceived Empathy towards Onscreen Characters. *Baltic Screen Media Review*, 4, 89-105. DOI: 10.1515/bsmr-2017-0005
- Market Share for Each Genre 1995-2022*. (2022). Diakses pada 5 Maret 2022, dari <https://www.the-numbers.com/market/genres>
- Rustina. (2014) Keluarga dalam Kajian Sosiologi. *Musawa*, 6(2), 287-322. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/114514-ID-keluarga-dalam-kajian-sosiologi.pdf>
- Teonata, A. (2020). *Jenis dan Manfaat Konflik Keluarga*. Diakses pada 5 Mei 2022, dari <https://www.uc.ac.id/marriageandfamily/jenis-dan-manfaat-konflik-keluarga/>
- Wahyudi, A. (2015) *Konflik, Konsep Teori dan Permasalahan*. Diakses pada 15 Mei 2022, dari <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/download/45/41>

### **de-lite:**

*Journal of Visual Communication*  
*Design Study & Practice*  
Vol. 2 No. 1 July 2022



This work is licensed under a CC-BY-NC